PENGARUH SHALAT BERJAMAAH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMAN 1 KOTO BARU KABUPATEN DHARMASRAYA

Tanzi Afwan Hadi[1], Iswantir[2]

[1,2]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : tanziafwan29@gmail.com

ABSTRACT

This study examined the effect of congregational prayer on the religious character of students at SMAN 1 Koto Baru, Dharmasraya Regency. The background of the study was based on the importance of strengthening students' religious character through the habituation of worship activities in schools. A quantitative approach with an ex post facto design was employed. The population consisted of all students participating in congregational prayer activities, while the research sample was selected using a proportional sampling technique. Data were collected through a structured questionnaire that had been tested for validity and reliability. The collected data were analyzed using descriptive statistics, prerequisite tests, and simple linear regression analysis. The findings indicated that congregational prayer had a positive and significant effect on students' religious character. Students who consistently participated in congregational prayer demonstrated better religious attitudes, including discipline in worship, responsibility, honesty, respect for teachers, and positive social interactions with peers. The regression analysis confirmed that the implementation of congregational prayer contributed significantly to the improvement of students' religious character. These findings suggest that the habituation of congregational prayer can serve as an effective educational strategy for strengthening religious character within the school environment. Therefore, schools are encouraged to maintain and optimize congregational prayer programs as part of character education.

Keywords : *Congregational Prayer; Religious Character; Character Education; Students; Quantitative Study*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Sistem pendidikan nasional tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter sebagai bekal peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu karakter yang menjadi perhatian utama dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia ialah karakter religius. Karakter religius menjadi landasan bagi terbentuknya perilaku yang mencerminkan keimanan, ketakwaan, kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, serta kepedulian terhadap sesama. Oleh karena itu, sekolah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan berbagai program yang mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan secara berkelanjutan sehingga tidak hanya dipahami sebagai konsep, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku sehari-hari peserta didik(Yusra et al. 2025).

Karakter religius tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Lingkungan sekolah menjadi salah satu tempat yang memiliki pengaruh besar karena peserta didik menghabiskan sebagian besar waktunya untuk belajar dan berinteraksi. Pembentukan karakter religius di sekolah dapat dilakukan melalui integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran maupun melalui kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin. Pembiasaan tersebut bertujuan menanamkan kesadaran peserta didik agar menjalankan ajaran agama bukan karena paksaan, melainkan sebagai kebutuhan yang lahir dari kesadaran diri. Dengan demikian, proses pendidikan tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kualitas spiritual dan moral yang baik.

Salah satu bentuk pembiasaan yang banyak diterapkan di sekolah adalah pelaksanaan shalat berjamaah. Kegiatan ini tidak hanya memiliki dimensi ibadah sebagai bentuk ketaatan kepada Allah Swt., tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan yang berkaitan dengan pembentukan karakter. Dalam pelaksanaannya, shalat berjamaah mengajarkan peserta didik untuk menghargai waktu, mematuhi aturan, menaati pemimpin, menjaga ketertiban, serta membangun kebersamaan dengan sesama. Nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari proses pendidikan karakter yang berlangsung secara langsung melalui pengalaman nyata. Oleh sebab itu, pembiasaan shalat berjamaah dipandang sebagai salah satu strategi yang dapat memperkuat pembentukan karakter religius di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan shalat berjamaah juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun hubungan spiritual dengan Allah Swt. sekaligus memperkuat hubungan sosial dengan warga sekolah. Interaksi yang terjadi selama pelaksanaan ibadah mampu menumbuhkan rasa persaudaraan, saling menghormati, serta kepedulian terhadap orang lain. Kebiasaan melaksanakan shalat secara berjamaah secara terus-menerus akan membentuk pola perilaku yang positif sehingga nilai-nilai religius tidak hanya tampak ketika berada di sekolah, tetapi juga tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keberhasilan program pembiasaan shalat berjamaah tidak hanya diukur dari keterlaksanaan kegiatan, tetapi juga dari perubahan perilaku peserta didik menuju karakter yang lebih religius(Jafri 2021).

SMAN 1 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program pembiasaan shalat berjamaah sebagai bagian dari pembinaan karakter peserta didik. Program tersebut dilaksanakan secara rutin dengan melibatkan seluruh warga sekolah sebagai upaya menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sekolah. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan mampu membentuk peserta didik yang memiliki kedisiplinan dalam beribadah,

bertanggung jawab terhadap kewajibannya, menghormati guru, menjaga hubungan baik dengan teman, serta memiliki kesadaran untuk menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kehadiran program tersebut menunjukkan bahwa sekolah memberikan perhatian terhadap pengembangan aspek spiritual sebagai bagian dari tujuan pendidikan.

Meskipun program shalat berjamaah telah dilaksanakan secara rutin, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tingkat karakter religius peserta didik masih beragam. Sebagian peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, masih terdapat peserta didik yang mengikuti shalat berjamaah hanya karena kewajiban sekolah, kurang menunjukkan kedisiplinan, serta belum sepenuhnya mengamalkan nilai-nilai religius dalam perilaku sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program pembiasaan ibadah belum tentu memberikan pengaruh yang sama terhadap setiap peserta didik sehingga diperlukan kajian ilmiah untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara pelaksanaan shalat berjamaah dengan pembentukan karakter religius(Satria and Kustati 2025).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah memiliki kontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik. Shalat berjamaah menjadi salah satu bentuk pembiasaan yang mampu menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, kepatuhan, kerja sama, serta sikap saling menghargai. Namun demikian, hasil penelitian pada berbagai sekolah menunjukkan tingkat pengaruh yang berbeda-beda karena dipengaruhi oleh pelaksanaan program, lingkungan sekolah, dukungan guru, serta karakteristik peserta didik. Oleh sebab itu, penelitian mengenai pengaruh shalat berjamaah terhadap karakter religius masih relevan untuk dilakukan pada berbagai konteks pendidikan guna memperkuat temuan empiris mengenai efektivitas pembiasaan ibadah sebagai media pendidikan karakter.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pelaksanaan shalat berjamaah terhadap karakter religius siswa di SMAN 1 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya mengenai pembentukan karakter religius melalui pembiasaan ibadah di lingkungan sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam mengoptimalkan pelaksanaan program keagamaan sehingga mampu mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ex post facto untuk menganalisis pengaruh shalat berjamaah terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMAN 1 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pengukuran hubungan antara variabel independen, yaitu shalat berjamaah, dengan variabel dependen, yaitu karakter religius siswa. Penelitian ex post facto digunakan karena variabel yang diteliti telah terjadi secara alami tanpa adanya perlakuan atau manipulasi dari peneliti. Melalui pendekatan ini, data yang diperoleh dianalisis secara statistik sehingga dapat memberikan gambaran mengenai besarnya pengaruh pelaksanaan shalat berjamaah terhadap karakter religius peserta didik.

Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya yang secara rutin menyelenggarakan kegiatan shalat berjamaah sebagai salah satu program pembiasaan keagamaan di sekolah. Lokasi penelitian dipilih karena sekolah tersebut menerapkan berbagai kegiatan religius

yang bertujuan membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Populasi penelitian adalah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan shalat berjamaah di sekolah. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik proportional random sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden sesuai dengan proporsi jumlah siswa pada masing-masing tingkatan kelas. Teknik ini digunakan agar sampel yang diperoleh mampu merepresentasikan karakteristik populasi penelitian.

Instrumen penelitian berupa angket yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Variabel shalat berjamaah dikembangkan melalui indikator yang mencerminkan keteraturan mengikuti shalat berjamaah, kedisiplinan dalam pelaksanaan ibadah, kepatuhan terhadap tata tertib pelaksanaan shalat, serta partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Sementara itu, variabel karakter religius disusun berdasarkan indikator yang mencerminkan sikap disiplin beribadah, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian terhadap sesama, sopan santun, serta ketaatan dalam menjalankan ajaran agama. Setiap butir pernyataan menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju, sehingga memungkinkan pengukuran sikap responden secara kuantitatif.

Sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji kualitasnya melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap butir pernyataan dalam mengukur konstruk yang diteliti, sedangkan uji reliabilitas bertujuan memastikan konsistensi instrumen dalam menghasilkan data penelitian. Butir pernyataan yang memenuhi kriteria valid kemudian digunakan dalam penelitian, sedangkan reliabilitas instrumen dianalisis menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen penelitian memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada responden sesuai dengan sampel yang telah ditentukan. Selain data primer yang diperoleh dari angket, penelitian juga didukung oleh data sekunder berupa dokumentasi yang berkaitan dengan profil sekolah, jumlah peserta didik, serta pelaksanaan program shalat berjamaah. Seluruh proses pengumpulan data dilaksanakan dengan memperhatikan etika penelitian, termasuk penyampaian tujuan penelitian kepada responden dan menjaga kerahasiaan identitas responden. Data yang terkumpul selanjutnya diperiksa kelengkapannya sebelum dilakukan proses pengolahan dan analisis.

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data pada masing-masing variabel penelitian berdasarkan nilai rata-rata, persentase, dan distribusi jawaban responden. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas untuk memastikan data memenuhi asumsi analisis parametrik. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif diterima, yang menunjukkan bahwa shalat berjamaah berpengaruh secara signifikan terhadap karakter religius siswa di SMAN 1 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelaksanaan shalat berjamaah terhadap karakter religius siswa di SMAN 1 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Data penelitian diperoleh

melalui penyebaran angket kepada responden yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian. Seluruh angket yang disebarkan berhasil dikumpulkan kembali sehingga seluruh data dapat diolah pada tahap analisis. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu melalui proses pemeriksaan, pengkodean, dan tabulasi untuk memastikan bahwa seluruh jawaban responden telah memenuhi persyaratan analisis statistik. Selanjutnya, analisis dilakukan secara bertahap yang meliputi analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan pengujian hipotesis menggunakan regresi linear sederhana. Tahapan tersebut dilakukan agar hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai hubungan antara pelaksanaan shalat berjamaah dengan karakter religius siswa.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat berjamaah di SMAN 1 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya berada pada kategori baik. Sebagian besar responden memberikan tanggapan positif terhadap pelaksanaan program tersebut. Hal ini terlihat dari tingkat kehadiran siswa dalam mengikuti shalat berjamaah, kedisiplinan dalam mematuhi jadwal pelaksanaan, kepatuhan mengikuti tata cara shalat sesuai ketentuan, serta keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung. Program shalat berjamaah telah menjadi salah satu bentuk pembiasaan yang diterapkan secara konsisten oleh sekolah sehingga mampu menciptakan suasana religius dalam lingkungan pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan shalat berjamaah telah menjadi bagian dari aktivitas rutin yang diterima dan dilaksanakan oleh sebagian besar siswa(Ambarwati et al. 2023).

Hasil analisis terhadap variabel karakter religius menunjukkan bahwa karakter religius siswa juga berada pada kategori baik. Nilai yang diperoleh menggambarkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki sikap religius yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun dalam interaksi sosial. Indikator karakter religius yang memperoleh penilaian tinggi meliputi kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah, rasa tanggung jawab terhadap kewajiban sebagai peserta didik, kejujuran dalam bertindak, sikap sopan santun kepada guru, serta kepedulian terhadap sesama teman. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa responden yang menunjukkan tingkat karakter religius pada kategori sedang sehingga menjadi perhatian bagi sekolah untuk terus meningkatkan efektivitas program pembinaan karakter melalui berbagai kegiatan keagamaan.

Sebelum dilakukan analisis regresi, data penelitian diuji melalui uji prasyarat analisis yang terdiri atas uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi untuk dilakukan analisis parametrik. Selanjutnya, hasil uji linearitas memperlihatkan bahwa hubungan antara variabel shalat berjamaah dengan karakter religius bersifat linear. Terpenuhinya kedua asumsi tersebut menunjukkan bahwa model regresi linear sederhana dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Dengan demikian, hasil analisis yang diperoleh memiliki dasar statistik yang memadai dalam menjelaskan hubungan antarvariabel yang diteliti.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel shalat berjamaah terhadap karakter religius siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil daripada taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Temuan tersebut menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima, sedangkan hipotesis nol ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan shalat berjamaah berpengaruh secara signifikan terhadap karakter religius siswa di SMAN 1 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan shalat berjamaah yang diikuti oleh siswa, maka semakin baik pula karakter religius yang dimiliki.

Hasil analisis regresi juga memperlihatkan bahwa arah hubungan antara kedua variabel bersifat positif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pelaksanaan shalat berjamaah diikuti dengan peningkatan karakter religius siswa. Program pembiasaan yang dilaksanakan secara rutin memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, kepatuhan, tanggung jawab, dan keteladanan melalui praktik ibadah secara langsung. Kebiasaan yang dilakukan secara berulang tersebut secara bertahap membentuk perilaku religius sehingga tidak hanya tercermin dalam kegiatan ibadah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Temuan ini memperlihatkan bahwa pembiasaan ibadah memiliki fungsi sebagai media pendidikan karakter yang efektif.

Besarnya kontribusi variabel shalat berjamaah terhadap karakter religius menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah memberikan pengaruh nyata terhadap pembentukan sikap siswa. Meskipun demikian, nilai koefisien determinasi mengindikasikan bahwa karakter religius tidak hanya dipengaruhi oleh pelaksanaan shalat berjamaah, tetapi juga oleh berbagai faktor lain yang berada di luar model penelitian. Faktor-faktor tersebut dapat berupa lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, budaya sekolah, keteladanan guru, kegiatan keagamaan lainnya, serta kondisi sosial peserta didik. Oleh karena itu, pembentukan karakter religius memerlukan dukungan dari berbagai pihak agar hasil yang diperoleh menjadi lebih optimal dan berkelanjutan.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan kewajiban ibadah, tetapi juga menjadi media pembinaan karakter yang berlangsung secara berkesinambungan. Melalui kegiatan tersebut, siswa dibiasakan untuk menghargai waktu, mematuhi aturan, menjaga kebersamaan, serta meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sosialnya. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mengamalkan nilai-nilai agama sehingga proses internalisasi karakter berlangsung secara alami. Keadaan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program keagamaan yang terencana mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa pelaksanaan shalat berjamaah memiliki pengaruh positif terhadap karakter religius siswa di SMAN 1 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Temuan tersebut memberikan gambaran bahwa pembiasaan ibadah di lingkungan sekolah merupakan salah satu strategi yang efektif dalam mendukung pelaksanaan pendidikan karakter. Hasil penelitian ini juga menjadi dasar bagi sekolah untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelaksanaan program shalat berjamaah melalui pengawasan yang berkesinambungan, pemberian keteladanan oleh guru, serta penguatan budaya religius di lingkungan sekolah. Dengan demikian, tujuan pendidikan yang mengintegrasikan pengembangan aspek spiritual, moral, dan sosial peserta didik dapat tercapai secara lebih optimal.

Pengaruh Shalat Berjamaah terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat berjamaah memberikan pengaruh positif terhadap karakter religius siswa di SMAN 1 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Temuan ini dibuktikan melalui hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi berada di bawah taraf kesalahan 5%, sehingga hipotesis alternatif diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan shalat berjamaah yang diikuti oleh siswa, maka semakin baik pula karakter religius yang dimiliki. Hubungan ini mengindikasikan bahwa kegiatan ibadah yang dilakukan secara teratur di lingkungan sekolah bukan hanya menjadi aktivitas ritual keagamaan, tetapi juga berfungsi sebagai media pembentukan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pembiasaan yang berlangsung secara terus-menerus memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik untuk menginternalisasikan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter religius merupakan salah satu dimensi penting dalam pendidikan karakter yang menekankan pada pengembangan sikap, perilaku, dan kebiasaan berdasarkan ajaran agama. Dalam konteks pendidikan Islam, karakter religius tidak hanya diukur dari kemampuan peserta didik memahami materi keagamaan, tetapi juga dari kemampuan mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan shalat berjamaah memiliki posisi yang penting karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan ajaran agama secara langsung. Aktivitas tersebut menjadi sarana pembelajaran yang bersifat aplikatif sehingga nilai-nilai religius tidak berhenti pada aspek kognitif, tetapi berkembang menjadi sikap dan perilaku yang melekat pada diri peserta didik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pembiasaan (habituation) yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang terbentuk melalui aktivitas yang dilakukan secara berulang dalam waktu yang relatif lama. Pembiasaan merupakan salah satu strategi pendidikan yang efektif karena mampu membentuk pola perilaku tanpa adanya tekanan atau paksaan. Ketika peserta didik dibiasakan melaksanakan shalat berjamaah setiap hari, mereka secara perlahan akan mengembangkan kesadaran mengenai pentingnya menjaga ibadah, menghargai waktu, menaati aturan, serta bertanggung jawab terhadap kewajibannya. Proses tersebut berlangsung secara bertahap hingga akhirnya membentuk karakter yang menetap dalam diri peserta didik(Khoiri 2025).

Dari perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter melalui pembiasaan ibadah juga didukung oleh pandangan Imam Al-Ghazali yang menegaskan bahwa akhlak dapat dibentuk melalui latihan dan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Menurut Al-Ghazali, perilaku baik yang diulang secara konsisten akan berkembang menjadi kebiasaan, kemudian berubah menjadi karakter yang melekat dalam diri seseorang. Dalam penelitian ini, pelaksanaan shalat berjamaah merupakan bentuk latihan spiritual yang dilakukan secara berkesinambungan sehingga mampu membentuk karakter religius siswa. Melalui proses tersebut, peserta didik tidak hanya memahami kewajiban ibadah, tetapi juga membangun kesadaran untuk menjadikan nilai-nilai agama sebagai pedoman dalam bertindak.

Pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah juga mengandung berbagai nilai pendidikan yang mendukung pembentukan karakter religius. Nilai kedisiplinan tercermin dari kebiasaan hadir tepat waktu ketika adzan berkumandang dan mengikuti seluruh rangkaian ibadah sesuai ketentuan. Nilai tanggung jawab terlihat dari kesediaan siswa meninggalkan aktivitas lain demi melaksanakan kewajiban kepada Allah Swt. Nilai kepatuhan tampak ketika siswa mengikuti imam dan menaati tata tertib selama pelaksanaan shalat. Selain itu, kegiatan tersebut juga menanamkan nilai kebersamaan, persaudaraan, serta kepedulian antarsiswa karena seluruh peserta melaksanakan ibadah dalam suasana yang sama tanpa membedakan latar belakang maupun status sosial.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa pembiasaan shalat berjamaah tidak hanya memengaruhi aspek spiritual peserta didik, tetapi juga memberikan dampak terhadap perilaku sosial mereka. Siswa yang terbiasa mengikuti shalat berjamaah cenderung memiliki sikap yang lebih sopan terhadap guru, lebih menghargai teman, serta lebih mampu mengendalikan perilaku yang bertentangan dengan norma sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai yang diperoleh selama pelaksanaan ibadah tidak berhenti pada hubungan manusia dengan Allah Swt., tetapi berkembang menjadi hubungan yang baik dengan sesama manusia. Dengan demikian, karakter religius yang terbentuk melalui shalat berjamaah memiliki dimensi vertikal dan horizontal secara bersamaan.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah memiliki kontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa shalat berjamaah mampu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, serta membangun budaya religius di lingkungan sekolah. Kesamaan hasil tersebut memperkuat argumentasi bahwa pembiasaan ibadah merupakan salah satu strategi yang efektif dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Meskipun setiap sekolah memiliki kondisi dan karakteristik yang berbeda, prinsip dasar pembiasaan tetap memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sikap religius peserta didik.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis, dapat dipahami bahwa pelaksanaan shalat berjamaah merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMAN 1 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Meskipun demikian, pembentukan karakter religius tidak hanya dipengaruhi oleh kegiatan tersebut, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga, keteladanan guru, budaya sekolah, serta interaksi sosial peserta didik. Oleh sebab itu, pelaksanaan shalat berjamaah perlu terus dipertahankan dan didukung oleh berbagai program pembinaan karakter lainnya agar proses internalisasi nilai-nilai religius dapat berlangsung secara lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Siswa

Pelaksanaan shalat berjamaah di SMAN 1 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya merupakan salah satu program pembiasaan keagamaan yang dirancang untuk mendukung pembentukan karakter religius siswa. Program ini tidak hanya diarahkan pada pelaksanaan ibadah sebagai kewajiban seorang muslim, tetapi juga menjadi bagian dari proses pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis di lingkungan sekolah. Pembiasaan tersebut dilakukan secara berkesinambungan sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung dalam mengamalkan ajaran agama. Melalui kegiatan yang dilaksanakan secara rutin, sekolah berupaya menciptakan budaya religius yang mampu memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program ini telah menjadi salah satu faktor yang mendukung berkembangnya karakter religius siswa, terutama dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, kepatuhan, dan kepedulian terhadap sesama.

Pembiasaan merupakan salah satu strategi pendidikan yang efektif dalam membentuk perilaku karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengulangi suatu tindakan hingga menjadi kebiasaan yang melekat dalam dirinya. Dalam konteks penelitian ini, pelaksanaan shalat berjamaah yang dilakukan setiap hari memberikan stimulus yang berulang kepada siswa untuk melaksanakan ibadah secara tertib dan disiplin. Aktivitas tersebut secara perlahan membangun kesadaran bahwa shalat bukan hanya kewajiban yang harus dilaksanakan ketika berada di sekolah, tetapi juga menjadi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembiasaan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius tidak dapat dicapai melalui penyampaian materi semata, melainkan memerlukan praktik yang dilakukan secara terus-menerus sehingga nilai-nilai agama dapat diinternalisasikan ke dalam perilaku peserta didik(Yuliani 2020).

Implementasi pembiasaan shalat berjamaah juga memperlihatkan adanya keterlibatan seluruh unsur sekolah dalam membangun budaya religius. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga menjadi teladan dalam melaksanakan ibadah bersama siswa. Kehadiran guru dalam kegiatan shalat berjamaah memberikan contoh nyata mengenai pentingnya menjaga kedisiplinan beribadah serta menunjukkan bahwa nilai-nilai agama harus diterapkan oleh seluruh warga sekolah. Keteladanan tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pembentukan karakter karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung. Oleh

sebab itu, keberhasilan program pembiasaan tidak hanya ditentukan oleh aturan yang dibuat sekolah, tetapi juga oleh konsistensi seluruh pendidik dalam memberikan contoh kepada peserta didik.

Pelaksanaan shalat berjamaah juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar mengenai nilai kebersamaan dan persaudaraan. Seluruh siswa berdiri dalam satu saf tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, maupun kemampuan akademik. Kondisi tersebut mengajarkan bahwa setiap individu memiliki kedudukan yang sama di hadapan Allah Swt. sehingga sikap saling menghormati dan menghargai menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan ibadah. Interaksi yang terbangun selama kegiatan berlangsung turut memperkuat hubungan sosial antarsiswa serta menciptakan suasana sekolah yang lebih harmonis. Dengan demikian, implementasi shalat berjamaah tidak hanya memperkuat hubungan spiritual, tetapi juga memperkokoh hubungan sosial dalam kehidupan sekolah.

Nilai kedisiplinan menjadi salah satu karakter yang berkembang melalui implementasi pembiasaan shalat berjamaah. Siswa dibiasakan menghentikan aktivitas belajar ketika waktu shalat telah tiba, kemudian mempersiapkan diri untuk melaksanakan ibadah sesuai jadwal yang telah ditentukan. Kebiasaan tersebut melatih kemampuan siswa dalam mengatur waktu, mematuhi aturan, serta mendahulukan kewajiban dibandingkan kepentingan pribadi. Apabila kegiatan ini dilakukan secara konsisten, maka kedisiplinan yang terbentuk selama pelaksanaan shalat berjamaah akan terbawa ke dalam aktivitas lain, seperti mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas, maupun mematuhi tata tertib sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah memiliki dampak yang lebih luas terhadap pembentukan perilaku peserta didik.

Selain membentuk kedisiplinan, implementasi shalat berjamaah juga berkontribusi dalam menanamkan nilai tanggung jawab. Setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk hadir, menjaga kekhusyukan ibadah, serta mengikuti seluruh rangkaian shalat sesuai dengan tuntunan yang berlaku. Tanggung jawab tersebut tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan ibadah kepada Allah Swt., tetapi juga terhadap lingkungan sekolah yang telah memfasilitasi kegiatan tersebut. Kesadaran menjalankan tanggung jawab secara terus-menerus akan membentuk pribadi yang lebih mandiri, disiplin, dan mampu mempertanggungjawabkan setiap tindakan yang dilakukan. Oleh karena itu, pembiasaan shalat berjamaah memberikan kontribusi terhadap penguatan karakter tanggung jawab sebagai salah satu unsur penting dalam pendidikan karakter.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa implementasi pembiasaan shalat berjamaah memberikan dampak yang nyata terhadap terbentuknya budaya religius di lingkungan sekolah. Budaya religius tersebut tampak melalui meningkatnya kebiasaan siswa dalam memberi salam, menjaga sopan santun kepada guru, menghormati teman, menjaga kebersihan lingkungan, serta menghindari perilaku yang bertentangan dengan norma agama. Nilai-nilai tersebut berkembang karena kegiatan ibadah tidak dipahami sebagai aktivitas yang berdiri sendiri, melainkan sebagai bagian dari proses pendidikan yang mengintegrasikan aspek spiritual, moral, dan sosial. Dengan demikian, pelaksanaan shalat berjamaah menjadi salah satu instrumen penting dalam membangun lingkungan sekolah yang kondusif bagi pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, implementasi pembiasaan shalat berjamaah di SMAN 1 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara terprogram mampu menjadi media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa. Keberhasilan implementasi tersebut dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan program, keterlibatan guru sebagai teladan, dukungan kebijakan sekolah, serta partisipasi aktif peserta didik. Oleh karena itu, program pembiasaan shalat berjamaah perlu dipertahankan dan terus dikembangkan melalui evaluasi yang berkelanjutan sehingga manfaatnya

tidak hanya dirasakan dalam lingkungan sekolah, tetapi juga mampu membentuk karakter religius yang melekat pada diri peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat.

Implikasi Pelaksanaan Shalat Berjamaah terhadap Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat berjamaah tidak hanya memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter religius siswa secara individual, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Pendidikan karakter pada hakikatnya merupakan proses yang dirancang untuk membentuk peserta didik agar memiliki nilai, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan norma agama, norma sosial, serta tujuan pendidikan nasional. Dalam konteks penelitian ini, pelaksanaan shalat berjamaah menjadi salah satu instrumen yang mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang menanamkan nilai-nilai religius melalui praktik nyata. Pembiasaan ibadah yang dilakukan secara rutin menciptakan suasana sekolah yang kondusif bagi tumbuhnya budaya religius sehingga proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan moral dan akhlak peserta didik.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa pembiasaan shalat berjamaah memberikan dampak terhadap terbentuknya budaya sekolah yang lebih religius. Budaya tersebut terlihat dari meningkatnya kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah, tumbuhnya sikap saling menghormati antara siswa dan guru, serta berkembangnya kebiasaan menjalankan aktivitas yang mencerminkan nilai-nilai keislaman. Budaya religius tidak terbentuk melalui kegiatan yang bersifat insidental, melainkan melalui aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus dan melibatkan seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, keberadaan program shalat berjamaah memiliki fungsi yang lebih luas dibandingkan sekadar memenuhi kewajiban ibadah, yaitu sebagai sarana membangun identitas sekolah yang berorientasi pada penguatan karakter peserta didik.

Implikasi lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah meningkatnya kedisiplinan siswa dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Pembiasaan mengikuti jadwal shalat berjamaah melatih peserta didik untuk memanfaatkan waktu secara teratur dan mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Kebiasaan tersebut secara tidak langsung membentuk pola hidup disiplin yang kemudian diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, penyelesaian tugas, maupun kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Dengan demikian, nilai kedisiplinan yang diperoleh melalui pelaksanaan ibadah berkembang menjadi bagian dari karakter siswa yang tercermin dalam berbagai aspek kehidupan di lingkungan pendidikan.

Selain kedisiplinan, pelaksanaan shalat berjamaah juga memberikan implikasi terhadap penguatan sikap tanggung jawab. Setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan ibadah sesuai waktu yang telah ditentukan, menjaga ketertiban selama kegiatan berlangsung, serta menghormati aturan yang berlaku. Tanggung jawab tersebut tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia kepada Allah Swt., tetapi juga terhadap dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya. Kebiasaan menjalankan tanggung jawab secara konsisten akan membentuk pribadi yang lebih mandiri, mampu mengendalikan perilaku, serta memiliki kesadaran untuk melaksanakan setiap kewajiban tanpa harus selalu diingatkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui pembiasaan ibadah memberikan dampak terhadap pembentukan sikap yang dibutuhkan dalam kehidupan sosial.

Dari sisi hubungan sosial, pelaksanaan shalat berjamaah memberikan implikasi terhadap meningkatnya sikap kebersamaan, persaudaraan, dan kepedulian antarsiswa. Selama kegiatan berlangsung, seluruh peserta didik berada dalam satu barisan tanpa adanya perbedaan status maupun

latar belakang. Keadaan tersebut menumbuhkan rasa persamaan, saling menghormati, dan saling menghargai sebagai sesama muslim. Interaksi yang berlangsung secara rutin melalui kegiatan ibadah juga memperkuat komunikasi antarsiswa serta membangun hubungan yang lebih harmonis antara siswa dengan guru. Dengan demikian, pelaksanaan shalat berjamaah tidak hanya membentuk karakter religius secara personal, tetapi juga memperkuat karakter sosial yang menjadi bagian penting dalam kehidupan bermasyarakat(EVA 2024).

Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi bagi pihak sekolah dalam merancang program pendidikan karakter. Keberhasilan pembentukan karakter religius tidak cukup hanya mengandalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas, tetapi memerlukan dukungan kegiatan nyata yang mampu memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Program pembiasaan shalat berjamaah menjadi salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan. Oleh karena itu, sekolah perlu menjaga konsistensi pelaksanaan program melalui penyusunan jadwal yang teratur, pengawasan yang berkesinambungan, serta pemberian keteladanan oleh seluruh tenaga pendidik agar tujuan pembentukan karakter dapat tercapai secara optimal.

Temuan penelitian ini juga memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama seluruh warga sekolah. Guru berperan sebagai teladan yang memberikan contoh dalam menjalankan ibadah, kepala sekolah berperan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung budaya religius, sedangkan peserta didik menjadi subjek utama yang melaksanakan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sinergi antarkomponen sekolah menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mampu mendukung perkembangan karakter religius secara berkelanjutan. Tanpa adanya kerja sama tersebut, pelaksanaan program keagamaan berpotensi hanya menjadi kegiatan administratif yang belum sepenuhnya memberikan dampak terhadap perubahan perilaku peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat berjamaah memiliki implikasi yang luas terhadap penguatan pendidikan karakter di SMAN 1 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Program ini tidak hanya memberikan pengaruh terhadap peningkatan karakter religius siswa, tetapi juga berkontribusi dalam membangun budaya sekolah yang religius, meningkatkan kedisiplinan, menumbuhkan tanggung jawab, memperkuat hubungan sosial, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional yang menekankan keseimbangan antara pengembangan intelektual, spiritual, moral, dan sosial peserta didik. Oleh karena itu, pelaksanaan shalat berjamaah perlu terus dipertahankan dan dikembangkan sebagai salah satu strategi pendidikan karakter yang efektif dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat berjamaah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMAN 1 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Pembiasaan shalat berjamaah yang dilaksanakan secara rutin mampu menumbuhkan berbagai nilai religius, seperti kedisiplinan dalam beribadah, tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, kejujuran, sikap saling menghormati, serta kepedulian terhadap sesama. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang diintegrasikan ke dalam budaya sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pelaksanaan ibadah, tetapi juga menjadi media yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Dengan demikian, pembiasaan shalat berjamaah dapat menjadi salah satu

strategi pendidikan karakter yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter religius memerlukan pelaksanaan program keagamaan yang dilakukan secara konsisten serta didukung oleh keteladanan guru, kebijakan sekolah, dan partisipasi aktif peserta didik. Oleh karena itu, sekolah perlu mempertahankan dan mengoptimalkan program shalat berjamaah sebagai bagian dari budaya religius yang berkelanjutan. Selain memberikan manfaat praktis bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi pembentukan karakter religius peserta didik, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai strategi penguatan karakter dalam lingkungan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, Arum Puspita, Annisa Rahma Budiarti, Nur Laela, Amalina Qurrata'Ainin Dhiaulil Haqq, and Makhful Makhful. 2023. "Urgensi Pendidikan Karakter Religius Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa." *Jurnal Pendidikan Dan Media Pembelajaran* 1(1):35–46.

EVA, DANIYATI SAPUTRI. 2024. "IMPLEMENTASI PEMBIASAAN SHALAT BERJAMA'AH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 TERBANGGI BESAR."

Jafri, Jafri. 2021. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 6(1):10–33.

Khoiri, Abdul Azis. 2025. "Pengalaman Guru Dan Siswa Dalam Pelaksanaan Salat Dzuhur Berjamaah Sebagai Media Pembentukan Karakter Religius Di SMP Negeri 13 Raja Ampat." *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 11(1):18–28.

Satria, Tomi, and Martin Kustati. 2025. "Makna Shalat Berjamaah Dalam Pembentukan Karakter Religius Remaja." *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam* 1(3):937–41.

Yuliani, Naning. 2020. "Tindakan Memukul Dalam Mendidik Anak:(Studi Analisa Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam Tentang Hadits Riwayat Imam Abu Dawud Nomor 494)." *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1(1):10–25.

Yusra, Linda, Marlina Djosan, Ahmad Lahmi, and Rosniati Hakim. 2025. "Konsep Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Karakter." *Arus Jurnal Pendidikan* 5(3):328–35.